



Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Titin Faiqoh

PAUD Nur Madinah Kota Malang, Indonesia

Email: faiqohtitin123@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze how to plan, implement and evaluate Islamic Religious Education learning in Early Childhood Education (PAUD). This research uses a qualitative approach with a case study type. Data analysis uses content analysis. The results of this research are Islamic Religious Education learning planning in PAUD which is carried out in 2 forms, namely the weekly learning implementation plan (RPPM) and the daily learning implementation plan (RPPH). Implementation of Islamic Religious Education learning in early childhood must pay attention to the organization of the learning environment, models and methods of Islamic Religious Education learning. Evaluation of Islamic Religious Education learning in PAUD is carried out by observation, which can be done using technical anecdotal notes and checklists.

Keywords: *learning planning, learning implementation, learning evaluation, Islamic education, early childhood education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Analisis data menggunakan analisis isi. Hasil dari penelitian ini yaitu perencanaan pembelajaran PAI pada PAUD yaitu dilaksanakan

dalam 2 bentuk yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak usia dini harus memperhatikan pengorganisasian lingkungan belajar, model dan metode pembelajaran PAI. Evaluasi pembelajaran PAI di PAUD dilakukan dengan cara pengamatan (observasi), yang dapat dilakukan dengan dengan teknis catatan anekdot dan checklist.

Kata kunci: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, PAI, PAUD.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) selayaknya diajarkan sejak anak usia dini. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan, baik intelegensi, sosial emosi, bahasa maupun komunikasi, yang khusus sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangannya (Ali, 2015). Masa-masa semenjak kelahiran hingga tahun ketiga dan dilanjutkan sampai tahun keenam merupakan masa yang spesial dalam kehidupan anak (Mutholingah, 2024). Masa ini merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling penting. Karena itu, orang tua, masyarakat dan guru harus mendukung fase anak usia dini ini bagi perkembangan fisik dan mental anak dengan memberikan pendidikan agama dan juga pendidikan lain agar ia dapat berkembang secara maksimal (Supriyanto et.al, 2023) .

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berkewajiban mengajarkan Pendidikan Agama Islam bagi anak sejak mereka berada di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Sufiani et.al, 2022). Pendidikan agama bagi anak usia dini diarahkan untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menawarkan aktifitas pembelajaran yang menghasilkan pemahaman, kemampuan dan keterampilan pada anak sebagai fondasi bagi keimanan mereka agar kelak tumbuh menjadi pribadi yang utuh (Nisa, 2024). Pemberian pendidikan agama Islam selayaknya menggunakan pendekatan pembelajaran yang memusatkan perhatian

pada anak, agar proses pembelajaran mengikuti fase pertumbuhan dan perkembangan anak serta karakteristik mereka, karena setiap anak sebagai individu yang unik memiliki kemampuan dan bakat yang berbeda satu sama lain.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan agama Islam tersebut, tentunya sangat diperlukan desain dan proses pembelajaran PAI yang efektif dan efisien. Persiapan guru dalam mendesain pola pembelajaran yang tepat membuat proses belajar-mengajar berlangsung secara efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan belajar yang efektif dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu diperhatikan beberapa hal yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal (Fakhrurrazi, 2018). Oleh karena beberapa hal tersebut, maka dalam makalah ini akan dibahas mengenai, program pembelajaran, pelaksanaan (metode dan media) pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI pada anak usia dini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan pembelajaran PAI pada anak usia dini, menganalisis pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak usia dini, dan menganalisis evaluasi pembelajaran PAI pada anak usia dini.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik pencarian literatur secara sistematis, baik secara online maupun offline. Selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis secara mendalam menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola, dan hubungan antar konsep. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi.

Penelitian kepustakaan ini menjadi landasan yang krusial dalam menggali pemahaman komprehensif mengenai pendidikan agama Islam

di PAUD. Melalui kajian mendalam terhadap literatur relevan, penelitian ini bertujuan untuk memetakan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran PAI di PAUD. Dengan demikian, diharapkan dapat teridentifikasi celah-celah pengetahuan, tren terkini, dan implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum serta strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif dan relevan dengan konteks anak usia dini.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran PAI pada Anak Usia Dini

a. Fungsi Perencanaan Pembelajaran PAI pada Anak Usia Dini

Menurut Elkin dalam Suyanto mengatakan bahwa rencana belajar memiliki keunikan yaitu setiap kegiatan belajar tidak berisi satu kegiatan belajar dari satu bidang studi, tetapi merupakan rangkaian tema yang terintegrasikan (Suyanto, 2005). Pendidik yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu adalah membuat perencanaan sebaik mungkin.

Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini, ada dua jenis rencana pembelajaran, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yaitu suatu rencana mengajar yang disusun untuk selama satu minggu, dimana didalamnya berisikan rencana harian untuk setiap mata pelajaran. Rencana mingguan hanya disusun dalam bentuk garis besarnya saja sebagai suatu memorandum dan perinciannya lebih detail dibuat dalam bentuk persiapan mengajar (*lesson plan*). RPPM berisi (1) identitas program layanan, (2) KD yang dipilih, (3) materi pembelajaran, dan (4) rencana kegiatan.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPH) adalah acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh pendidik. Format RPPH tidak harus baku tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Komponen RPPH terdiri dari: (1) identitas program, (2) materi, (3) alat dan bahan, (4)

kegiatan pembukaan, (5) kegiatan inti, (6) kegiatan penutup, dan (7) rencana penilaian (Keputusan Dirjen Pendis (Ita, 2018).

Dari beberapa uraian tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran PAI pada anak usia dini di tingkat pendidikan formal yakni TK/RA, maka seorang guru PAI harus membuat rencana pembelajaran PAI sesuai dengan kriteria atau komponen baik RPPM maupun RPPH agar tujuan pembelajaran PAI pada anak usia dini bisa terlaksana dengan efektif dan efisien serta selalu memperhatikan aspek perkembangan anak. melalui perencanaan pembelajaran PAI ini, seorang guru PAI benar-benar mempersiapkan diri secara mental maupun administratif dalam mengajarkan PAI kepada anak usia dini. Karena selama ini, guru PAI pada anak usia dini biasanya bukan benar-benar ahli di bidangnya dan mengajar dengan semaunya sendiri. Padahal pembelajaran PAI pada anak usia dini ini menjadi pondasi bagi pembelajaran PAI pada jenjang pendidikan selanjutnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada Anak Usia Dini

a. Pengorganisasian Lingkungan Belajar pada Anak Usia Dini

Lingkungan belajar adalah guru ketiga bagi anak. Dari lingkungan anak belajar tentang kebersihan, kerapian, disiplin, kemandirian, semangat pantang menyerah dan banyak hal lainnya. Karena itu lingkungan pada Pendidikan Anak Usia Dini harus direncanakan, ditata, dimanfaatkan dan dirawat secara cermat agar mampu mendukung pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan bersama. Lingkungan belajar baik di dalam maupun di luar mempengaruhi apa dan bagaimana anak belajar. Lingkungan yang mengundang, mendorong dan membantu anak melakukan eksplorasi, bereksperimen, memanipulasi benda dan alat main secara bermakna, menyenangkan, dan menantang kemampuan berpikir mereka membuat kegiatan pembelajaran menjadi semakin menyenangkan (Putri, 2024).

Lingkungan belajar bisa berupa lingkungan *indoor* (ruang kelas) maupun lingkungan *outdoor* (halaman). Ruang belajar pada lembaga pendidikan anak usia dini baik di Kelompok Bermain (KB) maupun TK/RA perlu diatur guna menumbuhkan atau membangkitkan minat belajar anak serta memudahkan anak bereksplorasi dengan cara

meletakkan media pembelajaran secara menarik. Pengaturan ruangan dapat disesuaikan dengan tema (Lailatu, 2016). Dalam pengaturan ruangan ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Susunan meja kursi anak dapat berubah-ubah atau bersifat fleksibel;
- 2) Kegiatan tidak selalu di kursi tetapi dapat dilakukan di tikar/karpet/lantai;
- 3) Penataan kursi atau alat main harus sesuai dengan kebutuhan anak sehingga cukup ruang gerak bagi anak;
- 4) Alat peraga harus sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, dan disesuaikan dengan usia serta perkembangan anak;
- 5) Peletakan dan penyimpanan alat bermain/sumber belajar diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya, sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan mengembalikan pada tempatnya setelah selesai digunakan;
- 6) Penataan ruangan kelas, penataan perabotan, asesoris atau hasil pekerjaan anak di dinding hendaknya diubah-ubah secara periodik agar selalu tercipta suasana kelas yang baru dan tidak membosankan (Hasanah, 2019).

Jadi, lingkungan belajar menjadi suatu elemen yang sangat penting dalam pembelajaran PAI pada anak usia dini. Sehingga lingkungan belajar baik ruang kelas maupun arena bermain di halaman dan lain sebagainya harus di desain sedemikian rupa dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik yang tentunya tidak menafikan kebutuhan utama anak masa usia dini adalah bermain sambil belajar.

b. Model Pembelajaran PAI pada Anak Usia Dini

Berdasarkan keputusan dirjen pendidikan Islam, ada beberapa model pembelajaran PAI pada anak usia dini yang disesuaikan dengan kurikulum PAI di PAUD. Adapun model-model tersebut adalah:

1) Model Pembelajaran Klasikal

Model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas (secara klasikal). Model pembelajaran ini merupakan model yang paling awal digunakan dipendidikan pra sekolah, dengan sarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas, serta kurang

memperhatikan minat individu anak. Seiring dengan perkembangan teori dan pengembangan model pembelajaran, model ini sudah banyak ditinggalkan (Fitriana et.al, 2023).

2) Model Pembelajaran Kelompok

Model pembelajaran berdasarkan kelompok masih banyak digunakan RA di Indonesia, namun perkembangan model pembelajaran selalu berkembang. Kini sudah banyak RA yang menggunakan model pembelajaran yang lebih variatif. Dalam model pembelajaran berdasarkan kelompok dengan kegiatan pengaman, adalah pola pembelajaran dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok, biasanya anak dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok, dan masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Dalam satu kali pertemuan, anak mampu menyelesaikan 2-3 kegiatan dalam kelompok secara bergantian (Fitriana et.al, 2023).

3) Model Pembelajaran Sentra (Permainan)

Model yang dikembangkan *creative curriculum* mengelola kegiatan pembelajaran yang seimbang antara bimbingan guru dengan inisiatif anak-anak. Dalam model pembelajaran sentra ini, bermain dipandang sebagai otak dari pembelajaran sehingga anak diberi kesempatan untuk memulai dari pengembangan ide hingga tuntas menyelesaikan hasil karyanya melalui permainan. Model pembelajaran sentra yang dikembangkannya tidak berbeda dengan sistem area. Perbedaan nampak dalam pengelolaan kelas. Dalam model area semua anak bebas bergerak di semua area yang dikelola oleh seorang guru. Dalam model sentra anak bebas memilih bermain yang disiapkan guru dalam satu sentra. Didalam sentra dilengkapi dengan 3 jenis kegiatan bermain yaitu bermain sensorimotorik, main peran dan main pembangunan (Fitriana et.al, 2023).

4) Model Pembelajaran Area

Model ini dikembangkan oleh Highscope di Amerika Serikat dan dikenalkan di Indonesia oleh *Children Resources Internasional. Inc.* Model area memfasilitasi kegiatan anak secara individu dan kelompok untuk pengembangan semua aspek. Area ditata secara menarik. Setiap anak memiliki beberapa kegiatan yang menggunakan alat dan bahan yang berbeda. Semua anak dapat memilih area mana yang paling sesuai dengan

minatnya. Untuk semua area difasilitasi oleh seorang guru. Guru mengawasi anak-anak yang bermain disemua area yang dibukanya (Fitriana et.al, 2023).

Model pembelajaran berdasarkan area lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Pembelajarannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagaman budaya dan menekankan pada pengalaman belajar bagi setiap anak, pilihan-pilihan kegiatan dan pusat-pusat kegiatan serta peran serta keluarga dalam proses pembelajaran. Pembelajaran area menggunakan sepuluh area, yaitu :area ibadah/imtak, balok, bahasa, drama, matematika, IPA, music, seni/motorik halus, pasir dan air, membaca dan menulis (Fitriana et.al, 2023).

Di area ibadah/imtaq inilah pembelajaran PAI pada anak usia dini dapat dilaksanakan. Meskipun pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak usia dini tetap mengacu pada prinsip integrasi, artinya materi PAI juga didintegrasikan ke dalam area belajar yang lain. Misalnya pembiasaan doa setiap masuk area dan lain sebagainya. Dari keempat model pembelajaran tersebut, semuanya bisa digunakan secara bergantian ataupun secara integratif dalam pembelajaran PAI pada anak usia dini dengan mempertimbangkan materi dan kondisi sarana prasarana.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI pada Pendidikan Anak Usia Dini

Ada tiga istilah yang saling berkaitan yaitu evaluasi, pengukuran (*measurement*), dan assesment (Hamalik, 2007). Dari ketiga istilah tersebut, yang paling tepat digunakan pada pembelajaran anak usia dini yaitu assesment. Karena, assesment yaitu suatu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kinerja dan karya siswa serta bagaimana proses ia menghasilkan karya tersebut (Suyanto, 2005). Evaluasi pada anak usia dini tidak digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program tetapi untuk mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar anak. Evaluasi pada anak usia dini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan belajar siswa dapat diketahui. Tujuan diadakan penilaian adalah penggunaan sistem evaluasi yang bersifat komprehensif

(menyeluruh) untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seorang anak (Suardipa et. Al, 2023).

Apabila pendidik melakukan penilaian biasanya dikaitkan dengan penilaian terhadap perkembangan sosial, emosional, fisik maupun perkembangan intelektualnya. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan cara memperoleh informasi, dapat dipergunakan dua cara yaitu: (1) langsung melalui pengamatan terus-menerus, dan (2) secara tidak langsung melalui hasil karya anak, baik berupa tulisan, gambar, maupun ungkapan lainnya (Jasuri, 2015). Dengan mengetahui bakat, minat, kelebihan dan kelemahan siswa maka pendidik bersama dengan orang tua peserta didik dapat memberi bantuan belajar yang tepat untuk anak sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak usia dini, yang perlu dievaluasi adalah bidang akidah, ibadah, dan akhlak. Dalam bidang akidah dilihat dari menyebut nama Allah. Bidang ibadah misalnya pada saat praktek wudhu, melaksanakan sholat. Pada bidang akhlak dilihat dari mencuci tangan sebelum makan, dan lain-lain.

Adapun cara mengevaluasi anak usia dini yaitu dengan cara pengamatan (observasi). Yaitu suatu cara untuk mendapatkan keterangan mengenai situasi dengan melihat dan mendengar apa yang terjadi, kemudian semuanya dicatat dengan cermat. Sedangkan strategi pengamatan ada berbagai bentuk, diantaranya: (1) Catatan anekdot; yaitu catatan tertulis tentang satu atau lebih observasi-observasi guru terhadap kelakuan dan reaksi-reaksi murid dalam berbagai situasi. (2) Checklist; adalah suatu daftar butir-butir, tingkah laku seseorang. Pendidik hanya memberi tanda atau mencoret tanda (ya/tidak) pada butir mana saja yang sesuai dengan tingkah laku anak (Jatmiko, et. Al, 2020).

Dari uraian tersebut maka evaluasi pembelajaran PAI pada anak usia dini sangat urgen dilaksanakan dalam rangka mengetahui seberapa dalam nilai-nilai ajaran Islam menginternalisasi kepada anak. adapun internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dapat dilihat dari perilaku anak maupun ibadah-ibadah yang dilakukan anak. dengan demikian evaluasi pembelajaran PAI pada anak usia dini lebih menekankan pada aspek pengamatan atau observasi perilaku anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI pada anak usia dini harus dilakukan oleh guru PAI di PAUD dengan mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya dan kebutuhan individual) anak. Perencanaan pembelajaran PAI pada AUD yaitu perencanaan secara mental maupun secara administratif yang dilaksanakan dalam 2 bentuk yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak usia dini harus memperhatikan pengorganisasian lingkungan belajar, model dan metode pembelajaran PAI. Lingkungan belajar menjadi suatu elemen yang sangat penting dalam pembelajaran PAI pada anak usia dini. Sehingga lingkungan belajar baik ruang kelas maupun arena bermain di halaman dan lain sebagainya harus di desain sedemikian rupa dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik yang tentunya tidak menafikan kebutuhan utama anak masa usia dini adalah bermain sambil belajar. Evaluasi pembelajaran PAI pada anak usia dini sangat urgen dilaksanakan dalam rangka mengetahui seberapa dalam nilai-nilai ajaran Islam menginternalisasi kepada pribadi anak. Evaluasi pembelajaran PAI dilakukan dengan cara pengamatan (observasi), yaitu suatu cara untuk mendapatkan keterangan mengenai situasi dengan melihat dan mendengar apa yang terjadi, kemudian semuanya dicatat dengan cermat. Observasi ini dapat dilakukan dengan dengan teknis catatan anekdot dan *checklist*.

E. Daftar Rujukan

- Ali, M. M. (2016). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 190-215.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99.
- Fitriana, S., Maulieftha, A. D., Dewi, R. P., & Fadillah, C. N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Klasikal dalam Pendidikan

- Anak Usia Dini di TK PERTIWI 1 Kota Bengkulu Tahun 2022. *Seulanga: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 1-8.
- Hasanah, N. M. (2019). Penyelenggaraan jalur pendidikan formal dan nonformal: studi kasus di PAUD terpadu salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 84-97.
- Ita, E. (2018). Manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini di TK Rutosoro kecamatan Golewa kabupaten Ngada Flores nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 45-52.
- Jasuri, J. (2015). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Madaniyah*, 5(1), 195070.
- Jatmiko, A. J., Hadiati, E. H., & Oktavia, M. O. (2020). Penerapan evaluasi pembelajaran anak usia dini di taman kanak-kanan. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 83-97.
- Lailatu, R. (2016). Komparasi Manajemen Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini di TK Ceria Timoho dan RA Sahabat Berbah. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 25-40.
- Mutholingah, S. (2024). Tinjauan teoritis kurikulum pendidikan agama Islam untuk anak usia dini. *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 5(1), 108-126..
- Nisa, D. Z. (2024). Efektivitas Metode Fun Learning Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karangagung Palang Tuban Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 1-14.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), cet. 6, hlm. 145
- Putri, H. A. (2024). Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 754-767.
- Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), cet. 1, hlm. 139
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2023). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100.

Sufiani, S., Putra, A. T. A., & Raehang, R. (2022). Internalisasi nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di Raudhatul Athfal. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 62-75.

Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95-105.